

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT ANEKA TAMBANG
TBK PERIODE 2020-2024**

Aditya Nabilah Putri¹, Alya Sabihisma²

Universitas Pamulang

Email: adityanabila13@gmail.com¹, alyasabihisma2017@gmail.com²

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan menerapkan analisis rasio keuangan pada PT Aneka Tambang (Persero), Tbk. Pada penelitian ini menggunakan Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari PT Aneka Tambang (Persero), Tbk periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik dengan current ratio umumnya di atas rata-rata industri. Solvabilitas perusahaan membaik secara signifikan dengan penurunan proporsi utang terhadap aset dan ekuitas, serta peningkatan kemampuan memenuhi beban bunga dan biaya tetap. Rasio aktivitas mengindikasikan efisiensi pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aset yang meningkat, terbukti dari kenaikan rasio perputaran persediaan, aktiva tetap, dan total aktiva yang melampaui rata-rata industri. Secara keseluruhan, PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan posisi keuangan yang sehat dan stabil serta kinerja operasional yang efisien selama periode studi, sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yang baik dan standar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.

Abstract – The purpose of this study is to measure the financial performance by applying financial ratio analysis on PT Aneka Tambang (Persero), Tbk. This study uses liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios. The data source employed in this research is secondary data from PT Aneka Tambang (Persero), Tbk for the period 2020-2024. Data collection was conducted using a documentation technique. The analysis method was carried out by comparing the company's financial performance over several periods. The results of the analysis show that the company has good liquidity capabilities, with current ratios generally above the industry average. The company's solvency improved significantly with a decrease in the proportion of debt to assets and equity, as well as an increased ability to meet interest and fixed charges. Activity ratios indicate improved efficiency in inventory management and asset utilization, evidenced by increases in inventory turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover that exceed the industry average. Overall, PT Aneka Tambang Tbk demonstrates a healthy and stable financial position along with efficient operational performance during the study period, in accordance with sound financial management principles and applicable accounting standards.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio.

PENDAHULUAN

Industri basic materials merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui ekspor komoditas unggulan seperti nikel, bauksit, emas, dan perak (Rosiyanti, 2022). Data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa ekspor komoditas basic materials berkontribusi sekitar 10-15% terhadap total ekspor nasional, dengan nilai yang mencapai ratusan triliun rupiah per tahun, sehingga menjadi pilar penting dalam menjaga surplus neraca perdagangan dan stabilitas ekonomi (Kurnia, 2025). Pemerintah melalui Undang-Undang Minerba Nomor 3 Tahun 2020 mendorong hilirisasi industri bahan baku dasar untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri, mengurangi impor, dan menciptakan lapangan kerja. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga komoditas global, isu lingkungan, dan persaingan internasional mengharuskan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), atau yang lebih dikenal sebagai Antam, merupakan perusahaan pertambangan milik negara yang berperan penting dalam pengelolaan sumber daya mineral tersebut. Sebagai salah satu pemain utama di industri ini, Antam tidak hanya fokus pada eksplorasi dan produksi, tetapi juga pada pengembangan nilai tambah melalui hilirisasi produk, yang sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Pada tahun 2024, Antam berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,85 triliun, meningkat sekitar 25% dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian ini menandai rekor tertinggi dalam sejarah perusahaan, didorong oleh lonjakan pendapatan yang mencapai sekitar Rp 69,19 triliun (Laporan Keuangan ANTAM, 2024).

Volatilitas harga komoditas, terutama emas yang naik atau turun akibat ketegangan geopolitik dan inflasi global, tetap menjadi tantangan. Meskipun begitu, Antam berhasil menjaga margin keuntungan dengan mengoptimalkan efisiensi dan menekan biaya operasional hingga 10% pada periode yang sama (Laporan Keuangan ANTAM, 2024). Permintaan tinggi terhadap logam dari sektor teknologi dan energi terbarukan juga memperkuat kinerja perusahaan. Pada 2024, volume ekspor emas Antam meningkat 120% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama karena tingginya permintaan dari pasar Asia dan Eropa (Tempo, 2025).

Penelitian ini mengkaji kemampuan adaptasi Antam melalui analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, penting untuk investasi teknologi hijau. Rasio solvabilitas mengevaluasi struktur modal dan kemampuan bayar utang jangka panjang yang terkait risiko investasi berkelanjutan (Robbaniy, 2022). Sementara itu, rasio aktivitas seperti inventory turnover dan total asset turnover menunjukkan efisiensi operasional dan optimalisasi aset, yang menjadi indikator kinerja perusahaan dalam mendukung transisi energi berkelanjutan (Annisa et al., 2024). Melalui analisis ketiga rasio tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2020–2024, serta sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas dan daya saingnya di tengah perubahan struktur industri global.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan mencerminkan usaha formal dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan pada periode tertentu (Sofyan, 2019) dan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan (Samben & Pattisahusiwa, 2017). Kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik

dan benar (Samben & Pattisahusiwa, 2017). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi akan tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Destiani & Hendriyani, 2021). Kinerja perusahaan dapat tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang dievaluasi menggunakan analisis laporan keuangan (Riesmiyantiningtias Ninuk, 2020).

2. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.01 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum mengenai status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. PSAK No.01 ini dapat digunakan sebagai penerapan serta menyeragamkan penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat lebih mudah dipahami, relevan, andal dan memiliki daya banding yang tinggi (Ratma, 2018). Manfaat utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang digunakan untuk para pemakai laporan keuangan tersebut dalam membuat keputusan ekonomi (Ratma, 2018). Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan menjadi sangat penting karena menyangkut proses pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan (Ratma, 2018).

3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya (Rorong, 2022). Analisis rasio keuangan sebagai alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (Sofyan, 2019). Sedangkan menurut Destiani & Hendriyani (2021), analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menghitung rasio-rasio dari laporan keuangan. Rasio Keuangan memberikan indikasi mengenai kekuatan keuangan suatu perusahaan (Dewa Yogaswara, 2016).

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas penting untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu. (Masyitah & Harahap, 2018). Adapun macam-macam rasio likuiditas antara lain:

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial tersebut (Shofwatun & Megawati, 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, tanpa memasukkan nilai persediaan. (Sofyan, 2019).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio adalah ukuran likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat dengan menggunakan kas dan setara kas, seperti saldo rekening giro atau tabungan di bank. (Sofyan, 2019).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutana Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, terutama jika terjadi likuidasi. Rasio ini membantu bank menilai kelayakan perusahaan dalam menerima pinjaman dan memastikan kemampuan membayar utang kembali di masa depan (Yusrany, Kholifuddin, 2022).

1) Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau bisa dikatakan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Anam Chairul, 2018).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal dapat menutupi seluruh kewajiban perusahaan (Putri et al., 2022). (Anam Chairul, 2018).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar modal sendiri dapat menahan total kewajiban jangka panjang perusahaan. (Putri et al., 2022).

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Long Term Debt to Non-Current Assets (LTDNCA)

Long Term Debt to Non-Current Assets adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset tetap perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang (Shikumo, 2020).

$$\text{LTDNCA} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset Tidak Lancar}} \times 100\%$$

5) Tangible Asset Debt Coverage (TADC)

Tangible Asset Debt Coverage adalah rasio yang mengukur kemampuan aset berwujud perusahaan untuk menutup seluruh utangnya.

$$\text{TADC} = \frac{\text{Aset I etap}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

6) Current Liability to Net Worth (CLNW)

Current Liability to Net Worth adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang jangka pendek dalam membiayai modal sendiri.

$$\text{CLNW} = \frac{\text{Total Utang Lancar}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7) Time Interest to Earning Ratio (TIER)

Time Interest Earning Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar beban bunga menggunakan laba operasional sebelum bunga dan pajak (EBIT).

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

$$\text{EBIT} = \text{Laba Sebelum pajak} + \text{Beban Bunga}$$

8) Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)

Fixed Charge Coverage Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban tetapnya dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

$$FCCR = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Agustin & Handayani, 2013). Menurut Yusrany dan Ihsan (2022), rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan penjualan dari aset yang digunakan. Contohnya mencakup efisiensi dalam penjualan, pengelolaan persediaan, penagihan piutang, serta bidang lainnya (Jaya, 2022).

1) Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola persediaan barang dagang (Ria Rachmawati, 2023). Rasio ini mencerminkan kualitas manajemen dalam mengontrol dan memaksimalkan penggunaan modal kerja yang diinvestasikan pada persediaan.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Fixed Assets Turnover (Perputaran Aset Tetap)

Fixed Assets Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, sekaligus menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk meningkatkan pendapatan (Ria Rachmawati, 2023).

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

3) Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Jaya, 2022).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang Tbk.

Tahun	Jenis - Jenis Rasio		
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2020	121.15%	52.75%	121.11%
2021	178.72%	77.55%	131.37%
2022	195.84%	74.96%	147.17%
2023	233.95%	107.37%	193.49%
2024	184.14%	48.63%	122.33%
Rata - Rata Industri	200%	150%	35%

PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan likuiditas yang cukup baik dari tahun 2020 hingga 2024. Current ratio perusahaan meningkat dari 121,15% menjadi 233,95% pada 2023, kemudian menurun menjadi 184,14% pada 2024, namun tetap mendekati rata-rata industri sebesar 200%. Quick ratio mengalami fluktuasi dengan puncak di 107,37% pada 2023, tetapi turun cukup tajam menjadi 48,63% di 2024, yang masih di bawah standar industri 150%. Sedangkan cash ratio perusahaan selalu di atas rata-rata industri 35%, menunjukkan likuiditas kas yang kuat. Secara keseluruhan, perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang stabil, meskipun perlu memperbaiki quick ratio agar likuiditas jangka pendek dapat lebih optimal.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk.

Tahun	Jenis - Jenis Rasio							
	DAR	DER	LTDER	LTDNCA	TADC	CLNW	TIER	FCCR
2020	39.99%	66.65%	26.98%	22.75%	355.24%	39.67%	498.94%	388.89%
2021	36.70%	57.97%	26.48%	26.04%	305.69%	31.49%	938.64%	799.64%
2022	29.51%	41.86%	16.67%	18.02%	416.63%	25.18%	2366.50%	1768.71%
2023	27.27%	37.50%	9.98%	13.64%	520.49%	27.52%	1441.20%	1299.58%
2024	0.73%	1.00%	7.93%	9.62%	612.96%	30.34%	2317.40%	2130.92%
Rata - Rata Industri	35%	80%	-	-	-	-	-	-

PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan penurunan drastis pada Debt to Asset Ratio (DAR) dari 39,99% pada 2020 menjadi 0,73% pada 2024, serta Debt to Equity Ratio (DER) yang turun dari 66,65% menjadi 1,00% pada periode yang sama. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (LTD/ER) juga menurun dari 26,98% ke 7,93%, dan terhadap aset modal bersih (LTD/NCA) dari 22,75% ke 9,62%. Total Asset to Debt Coverage (TADC) meningkat dari 355,24% di 2020 menjadi 612,96% di 2024, sedangkan Corporate Liquidity Net Worth (CLNW) relatif stabil di kisaran 30%. Times Interest Earned Ratio (TIER) melonjak dari 498,94% pada 2020 menjadi 2317,40% pada 2024, diikuti oleh Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) yang bertambah dari 388,89% menjadi 2130,92%. Secara keseluruhan, ini menunjukkan pengurangan utang yang signifikan dan kemampuan perusahaan yang semakin kuat dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang, dengan posisi keuangan yang lebih sehat dibandingkan rata-rata industri, yaitu DAR 35% dan DER 80%.

3. Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT Aneka Tambang Tbk.

Tahun	Jenis - Jenis Rasio		
	ITO	FATO	TATO
2020	0.11	1.50	0.86
2021	148.65	2.28	1.17
2022	172.72	2.79	1.37
2023	131.13	2.54	0.96
2024	214.00	4.42	1.55
Rata - Rata Persediaan	20 Kali	5 Kali	2 Kali

Rasio perputaran persediaan (ITO) perusahaan mengalami peningkatan signifikan dari 0,11 kali pada 2020 menjadi 214 kali pada 2024, jauh melebihi rata-rata industri sebesar 20 kali. Rasio perputaran aktiva tetap (FATO) juga meningkat dari 1,50 kali menjadi 4,42 kali, mengungguli rata-rata industri yang sebesar 5 kali. Sedangkan rasio perputaran total aktiva (TATO) naik dari 0,86 kali menjadi 1,55 kali pada periode yang sama, namun masih di bawah rata-rata industri sebesar 2 kali. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aset oleh perusahaan secara signifikan selama lima tahun terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tren positif yang signifikan. Dari segi likuiditas, perusahaan mampu mempertahankan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan current ratio yang umumnya di atas rata-rata industri, walaupun terjadi fluktuasi pada quick ratio yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan likuiditas cepat. Cash ratio yang tinggi menandakan peredaran kas perusahaan yang sangat sehat.

Pada aspek solvabilitas, terjadi penurunan signifikan dalam penggunaan utang yang terlihat dari rasio DAR yang turun dari 39,99% menjadi 0,73% dan DER dari 66,65% menjadi 1,00%. Hal ini menunjukkan pengurangan beban hutang yang besar dan peningkatan ketahanan finansial perusahaan dalam jangka panjang, serta kemampuan lebih baik untuk memenuhi kewajiban bunga dan biaya tetap dengan rasio TIER dan FCCR yang terus meningkat pesat. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan dan aset yang cukup signifikan. Rasio perputaran persediaan (ITO) naik dari 0,11 kali menjadi 214 kali, jauh melebihi rata-rata industri yang sebesar 20 kali, menandakan percepatan penjualan dan pergantian persediaan. Rasio perputaran aktiva tetap (FATO) meningkat dari 1,50 kali menjadi 4,42 kali, serta rasio perputaran total aktiva (TATO) naik dari 0,86 kali menjadi 1,55 kali, menunjukkan pemanfaatan aset yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, PT Aneka Tambang Tbk berada pada posisi keuangan yang sehat dan stabil dengan kinerja likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang cenderung membaik. Perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendek dan panjang dengan efisien serta memanfaatkan aset secara optimal, sehingga layak mendapatkan perhatian untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya sesuai prinsip akuntansi dan standar manajemen keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. L., & Handayani, S. R. (2013). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. 2(1), 12–20.
- Anam Chairul, Z. R. L. (2018). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG (SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2011-2016). 2(1), 43–68.
- Annisa, N., Ningrum, S., & Sahidal. (2024). Analisis rasio keuangan koperasi syariah. 2(5), 102–109.
- BPK. (n.d.). Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. 036360.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewa Yogaswara, S. S. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SPBU GEDOG. Vol. 3, No, 185–201.

- Jaya, J. P. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. 2(3), 89–96.
- Kurnia, E. (2025). Sektor ESDM Sumbang 15 Persen Pendapatan Negara, Datanya Bakal Diperkuat. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/sumbang-15-persen-pendapatan-negara-data-sektor-energi-dan-sumber-daya-mineral-diperkuat>
- Laporan Keuangan ANTAM. (2024). Synergistic Partnerships for Impactful Sustainability.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Financial Performance Analysis Using Liquidity and Profitability Ratios. *Journal of Contemporary Accounting and Finance*, 1(1), 2623–2596.
- Mu'izzah, H. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan : Analisis Rasio Keuangan. 4, 36–47. Putri, C., Akmalia, Z., Fauzul, A., & Hasibuan, H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. 11(3), 179–185.
- Ratma, B. S. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PD. Arga Arta Pratama Kota Kredit). *Cendekiawan Akuntansi*, 6(03), 1–20.
- Ria Rachmawati, D. L. P. P. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. *Activity*. 18, 103–125.
- Riesmiyantiningtias Ninuk, A. O. S. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK. 5(November).
- Robbaniy, R. F. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS , STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022.
- Rorong, A. P. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412–424. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.55>
- Rosiyanti, N. (2022). STRATEGI, MANAJEMEN MODAL KERJA, DAN KINERJA KEUANGAN PADA SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIAL DI BURSA EFEK INDONESIA. 1–8.
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. 14(1), 6–15. Shikumo, D. H. (2020). Effect of Short-Term Debt on Financial Growth of Non-Financial Firms Listed at Nairobi Securities Exchange. 11(20), 133–144. <https://doi.org/10.7176/RJFA/11-17-16>
- Shofwatun, H., & Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS. 13(1), 59–74.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(1), 115–121.
- Tempo. (2025). Harga Emas Antam Turun Rp 13 Ribu Jadi Rp 2,41 Juta per Gram. tempo.co/ekonomi/harga-emas-antam-turun-rp-13-ribu-jadi-rp-2-41-juta-per-gram-2081333
- Yusrany Fatihah Izzatul, Kholifuddin Ihsan, A. K. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR DAN MENGERAHUI KINERJA KEUANGAN PADA SENTRA FOOD INDONESIA. 24(3), 1–10.